

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pembelajaran adalah proses mencapai tujuan, didalamnya terdapat interaksi antara guru dan murid serta adanya proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk melakukan perubahan yang lebih baik terhadap siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor.

Adapun pembelajaran secara umum yang diungkapkan oleh Sutikno (2009, hlm.31) mengemukakan,

“Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa Secara implisit. Dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran”

Belajar mengajar tentunya bukan hal yang mudah untuk dilakukan, karena dalam belajar mengajar komunikasi dan respon sangat penting, selain harus bisa menyampaikan materi dengan jelas, guru juga harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai sifat responsive dan pro-aktif terhadap kegiatan belajar. Begitu pun sebaliknya, peserta didik harus mempunyai rasa ingin belajar yang tinggi untuk belajar, supaya proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila keduanya memiliki kepedulian akan hal itu. Proses berlangsungnya belajar mengajar sering ditemui di sekolah atau tempat kursus, adapun dalam sebuah kumpulan atau komunitas, karena pada umumnya proses pembelajaran bisa dilakukan dimana saja, kapan pun, dimana pun dan oleh siapa saja. Hal serupa turut dijelaskan oleh SK Dirjen Dikdasmen No. 226/ C/Kep/92 (Hermawan *et al*, 2008; 12.4). Tujuan tindakan kegiatan ekstrakurikuler adalah “tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ekstrakurikuler untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, serta melengkapi manusia seutuhnya”. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan diluar sekolah turut berperan penting untuk siswa dalam

melengkapi wawasan serta pengetahuannya, hal ini juga dapat memperluas peranan siswa dalam mengembangkan kreatifitas.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang mempunyai talenta cukup baik dalam kegiatan berkesenian khususnya dibidang seni musik. Hal itu bisa dilihat dari kontribusi dan prestasi yang diberikan melalui media televisi dalam ajang pencarian bakat misalnya. Hampir dari setiap ajang pencarian bakat yang diadakan di media televisi, keikutsertaan masyarakat Bandung selalu ada dan memberikan prestasi yang cukup membanggakan. Iklim yang sedang dirasakan sekarang yaitu adanya acara Bandung *Drum's Day* di kota Bandung, Acara Bandung *drum's day* merupakan salah satu acara yang berawal dari hasil kreatifitas pecinta alat musik *drum* di Bandung. Dari tahun ke tahun acara ini mampu mengundang banyak masa dari dalam Kota maupun luar Kota. Tidak tanggung-tanggung *drummer* ternama sekelas *aaroon spears* pun berhasil di datangkan dari luar Negeri. Selain itu, Bandung juga merupakan salah satu kota yang mampu melahirkan Musisi berbakat. Contohnya saja bapak Daeng Soetigna yang lebih di kenal sebagai musisi yang menciptakan angklung diatonis. Dikutip dari [site: http://international.sindonews.com/read/756030/46/pecahkan-rekor-dunia-5-393-orang-main-angklung-di-beijing](http://international.sindonews.com/read/756030/46/pecahkan-rekor-dunia-5-393-orang-main-angklung-di-beijing) yang menjelaskan:

Sebanyak 5.393 orang dari berbagai latar belakang suku bangsa, berhasil memecahkan rekor yang dibukukan Guinness World Records. Ribuan orang itu memainkan angklung bersama di Beijing Worker's Gymnasium, pada Minggu (30/6/2013). Dikutip situs Kemlu RI, Senin (1/7/2013), acara itu digelar KBRI Beijing bersama Perhimpunan Persahabatan Indonesia-Tiongkok (PPIT). Rekor sebelumnya dipegang oleh Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Washington DC.

Hal tersebut merupakan salah satu bukti bahwa, Kota Bandung merupakan salah satu Kota yang mampu menghasilkan musisi berbakat dan bisa menjadi barometer dalam tarap nasional maupun internasional.

Dibalik pencapaian serta prestasi membanggakan yang diraih oleh masyarakat Bandung, hal ini tidak terlepas dari ruang lingkup kegiatan pembelajaran serta adanya sarana prasarana yang ditawarkan. Adapun kegiatan pembelajaran yang dimaksud dalam tingkat perguruan tinggi misalnya. Kota Bandung mempunyai

berberapa Universitas yang didalamnya terdapat jurusan seni musik diantaranya, jurusan Seni musik di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Pasundan, Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI), Sekolah Tinggi Musik Bandung (STMB). Selain itu di Kota Bandung juga terdapat tempat kursus musik diantaranya, Purwacaraka musikstudio, Elfa's musik studio, Symphonia, Andantino, Akustik, Vence, dan lain-lain. Adapun ruang lingkup pembelajaran musik dalam suatu kumpulan atau komunitas di kota Bandung terdapat USBP (*United State Bandung Percusion*), IGC (*Indonesia Guitar Community*), KlubKlasik, CGC (*Cimahi Guitar Community*) dan lain-lain.

Adanya pembelajaran yang postif dalam suatu kumpulan, tentu saja akan mengundang inovasi, kreasi, dan variasi. Pemaparan di atas merupakan cerminan dari suksesnya Kota Bandung dalam hal berkesenian. Selain itu, di Bandung juga ada Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung yang didalamnya terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa yang bernama *silhouette* klasik dan bergerak dalam pembelajaran gitar klasik.

Silhouette Klasik didirikan sejak tahun 1993 beralokasikan di kampus Sekolah Tinggi Teknologi Bandung, Jalan Jakarta No.31 Bandung. Bapak Sol Sukmajati merupakan pendiri sekaligus pengajar di UKM *Silhouette* klasik. Pada waktu itu, beliau mulai mengumpulkan orang-orang yang mempunyai potensi, bakat dan minat terhadap instrument gitar klasik. Awalnya sangat sulit mencari anggota yang sekaligus ingin dijadikannya *partner* untuk mendirikan UKM ini. Namun bapak Sol Sukmajati tidak putus asa, hingga pada akhirnya ada dua orang yang menurutnya sejalan dengan apa yang dia inginkan, kemudian selama bertahun-tahun beliau perjuangkan. sampai pada akhirnya *silhouette* klasik berhasil mempunyai 70 anggota aktif, sekaligus menjadi UKM pertama yang didirikan di Universitas Teknologi Tekstil Bandung.

Setiap satu tahun sekali, *Silhouette* Klasik selalu membuat acara *Concert* Gitar Klasik. Pada tanggal 19-juni-2014 kemarin, *silhouette* klasik berhasil menggarap sebuah pertunjukan gitar klasik yang bertajuk *Sich Verlieben*. Dalam acara tersebut, para anggota diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan. Selain menunjukkan kemampuan, para anggota juga mendapatkan kesempatan untuk

berapresiasi terhadap penampil dari komunitas lain yang turut di undang dalam acara *sich verlieben* . *Sich verlieben* merupakan salah satu pagelaran yang diselenggarakan oleh silhouette klasik. Dalam acara tersebut, para anggota silhouette klasik mengusung tema bernuansa klasik, serta kemasan yang ditampilkan oleh penyaji dibuat dalam bentuk *solo, duet, trio, quartet* dan ansambel. Salah satu keunikan dari acara tersebut, setiap anggota yang tampil tidak hanya menunjukkan kemampuannya saja, tetapi dari pihak kepanitian menampilkan pemaparan tayangan melalui bentuk *slide show* yang menampilkan judul karya yang dibawakan, nama composer yang menciptakan, teknik yang dipakai, partitur dari karya yang dibawakan. Tujuan lain dari di adakannya penayangan tersebut merupakan salah satu pesan untuk penonton, agar mengetahui, dalam bermain musik tidak hanya aspek psikomotoriksaja yang harus diasah, tetapi pesan history juga patut untuk dipahami.

Setelah peneliti melihat secara langsung acara tersebut, Hal itu membuat rasa penasaran peneliti untuk mencari, apa yang selama ini anggota silhouette klasik lakukan, serta pola latihan seperti apa yang dilakukan di *silhoutte klasik*. Untuk memepertahankan eksistensi dalam suatu komunitas dengan rentang waktu hingga mencapai 21 tahun, bukanlah hal yang mudah, terlebih lagi untuk komunitas yang tidak mempunyai latar belakang seni musik. Berbeda dengan Rumah Gitar Mahasiswa (RGM) yang ada di UPI, mayoritas keanggotaan yang ada di RGM adalah jurusan seni musik, maka dari pola latihan pun tidak akan terlalu sulit untuk diterima, karena latar belakang mereka yang sebelumnya dari jurusan seni musik. Kebetulan peneliti ikut terlibat juga dalam kumpulan komunitas RGM, jadi peneliti tau persis bagaimana sulitnya mempertahankan eksistensi dalam suatu komunitas, serta pola pembelajaran yang harus disesuaikan. Dalam pertunjukan yang bagus pasti ada komunikasi dan interaksi yang baik serta latihan yang efektif antara pengajar dan muridnya, Maka dari itu peneliti ingin mengetahui pola pembelajaran seperti apa yang digunakan pengajar, sehingga murid bisa terampil dan tau apa yang harus dia lakukan, bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran serta hasil dari pembelajaran gitar klasik tersebut.

Mengapa harus silhouette klasik yang menjadi objek penelitian?

Berlandaskan dari pemaparan yang sudah dituangkan di atas, pembelajaran itu bisa dilakukan dimana saja dan oleh siapa saja, tidak harus di dalam ranah pendidikan yang formal atau tempat kursus musik. Ketika seseorang menemukan sesuatu yang unik dalam melakukan proses belajar, hal itu tentu saja akan ikut mengompa daya semangat keinginan kita untuk lebih mengetahui lebih dalam lagi, terutama melakukan pembelajaran di dalam sebuah UKM *silhoutte*, karena banyaknya anggota yang ikut di dalam UKM ini, tentu saja daya saing akan sangat mengompa diri kita untuk berlatih lebih keras. Ditambah adanya arahan dari sesama murid, hal ini jelas akan lebih menambah wawasan kita kearah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang masalah di atas, Peneliti ingin mengangkat judul “PEMBELAJARAN GITAR KLASIK DALAM UNIT KEGIATAN MAHASISWA SILHOUTTE KLASIK DI SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI TEKSTIL BANDUNG”’.

Dengan demikian, semoga isi dari judul yang peneliti angkat bisa memberikan penjelasan yang bermanfaat, menambah wawasan dan menjadikan apresiasi, kreasi, dan motifasi baik itu untuk pengajar maupun muridnya.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti ingin memfokuskan penelitian pada pembelajaran serta proses dan tahapan apa saja yang harus dilalui anggota dalam melakukan pembelajaran gitar klasik. Karena di dalam pembelajaran, semua aspek harus bergerak secara seimbang, aspek kognitif, afektif, psimotorik semuanya harus bisa dicapai agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai.

Dari penjelasan di atas, peneliti merasa perlu mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan bagaimana proses, tahapan, serta hambatan yang ditemui dalam belajar gitar klasik, karena bagaimanapun juga suatu komunitas, atau tempat

kursus, sudah semestinya memeperhatikan hal tersebut dengan adanya interaksi antara pengajaran anggota serta hasil *sharing* yang sudah biasa di bahas, seharusnya hal ini bisa menghasilkan dampak yang *positif* untuk pembelajaran gitar klasik.

C. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diangkat adalah tentang ‘‘bagaimana proses pembelajaran gitar klasik dalam unit kegiatan Mahasiswa silhouette klasik di Sekolah tinggi teknologi tekstil Bandung?’’. Agar penelitian ini dapat diselesaikan, maka peneliti merumuskan permasalahan kedalam bentuk pertanyaan yang meliputi:

1. Bagaimana pemilihan materi yang diberikan kepada murid dalam pembelajaran gitar klasik di Unit Kegiatan Mahasiswa silhouette?
2. Bagaimana metode yang diterapkan dalam pembelajaran gitar klasik di Unit kegiatan Mahasiswa silhouette klasik?
3. Bagaimanah hasil bermain gitar klasik pada murid setelah belajar di Unit Kegiatan Mahasiswa Silhoutte Klasik

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disajikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Tujuan umum

Ingin mendeskripsikan pembelajaran di dalam komunitas musik, dan memperkenalkan komunitas silhouette klasik, khususnya kepada masyarakat kota Bandung, komunitas musik di Bandung, juga memberikan manfaat, pengetahuan, dan mendeskripsikan pembelajaran yang dilakukan di komunitas silhouette klasik.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pemilihan materi yang disampaikan pada pembelajaran gitar klasik di UKM silhouette.
- b. Untuk memperoleh gambaran tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran gitar klasik dalam UKM silhouette.

- c. Untuk mengetahui hasil pembelajaran anggota setelah mengikuti pembelajaran gitar klasik di UKM Silhouette.

E. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian pembelajaran gitar klasik ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan gitar klasik dalam komunitas silhouette klasik sebagaimana adanya.

F. Manfaat penelitian

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman meneliti tentang pembelajaran yang digunakan di komunitas silhouette klasik, dan dapat dijadikan salah satu pengetahuan, wawasan, serta gambaran dalam proses pembelajaran musik di komunitas silhouette klasik.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, wawasan serta pengetahuan untuk anak-anak, remaja, orang dewasa bagaimana mempelajari instrument gitar klasik, mereka bisa belajar dan lebih mengembangkan bakat mereka melalui pembelajaran yang dilakukan di komunitas silhouette klasik, dan bagi pelatih atau guru gitar klasik yang lainnya, dapat dijadikan gambaran atau acuan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di komunitas gitar klasik silhouette klasik.

G. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I PENDAHULUAN; bagian yang berisi uraian tentang pendahuluan atau awal dari skripsi yang didalamnya berisi sub bab, seperti berikut:

1. **Latar Belakang;** sub bab yang memaparkan mengenai penjelasan alasan penelitian tertarik mengangkat judul mengenai pembelajaran gitar klasik di UKM Silhouette Klasik.
2. **Identifikasi dan perumusan masalah;** sub bab yang berisi rumusan masalah beserta identifikasi atau pemaparan mengenai variabel-variabel penelitian yang memfokuskan mengenai bagaimana pembelajaran gitar klasik di UKM Silhouette klasik.
3. **Tujuan Penelitian;** sub bab yang mengungkapkan hasil-hasil apa yang ingin dicapai setelah penelitian mengenai pembelajaran gitar klasik di UKM Silhouette Klasik selesai dilakukan
4. **Manfaat Penelitian;** sub bab yang berisi pemaparan manfaat penelitian mengenai pembelajaran gitar klasik di UKM Silhouette Klasik dari berbagai aspek , yaitu:manfaat dari segi teori, manfaat dari segi kebijakan, manfaat dari segi praktik bagi peneliti dan manfaat dari segi aksi social.
5. **Struktur Organisasi Skripsi;** sub bab yang berisi rincian tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab akhir.

BAB II Kajian Pustaka; bagian yang berfungsi sebagai landasan teoritik dari masalah yang sedang dikaji yaitu mengenai pembelajaran gitar klasik di UKM Silhouette klasik dan kedudukan masalah tersebut dalam bidang ilmu yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan konsep-konsep atau teori-teori mengenai sejarah, organologi dan pembelajaran gitar klasik.

BAB III Metode Penelitian; berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yang terdiri dari komponen-komponen berikut:

1. **Lokasi dan subjek penelitian;** sub bab yang berisikan pemilihan lokasi serta penggunaan sample dalam penelitian ini.
2. **Desain Penelitian;** sub bab yang berisi pemaparan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.

3. **Metode Penelitian;** sub bab yang berisikan penjabaran mengenai metode yang dilakukan dalam penelitian mengenai pembelajaran gitar klasik di UKM Silhouette Klasik.
4. **Definisi Operasional;** sub bab yang memaparkan mengenai rumusan variable-variabel lapangan dari fokus penelitian, yaitu mengenai pembelajaran gitar klasik.
5. **Instrumen Penelitian,** sub bab yang memaparkan mengenai instrument atau perangkat penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian pembelajaran gitar klasik di UKM Silhouette Klasik.
6. **Teknik Pengumpulan Data;** memaparkan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
7. **Analisis Data;** sub bab yang berisi pemaparan tahapan-tahapan analisis data dari data yang telah didapat lapangan untuk menarik kesimpulan hasil penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan; terdiri dari pengolahan data hasil penelitian di lapangan. Pembahasan hasil penelitian pun dianalisis kaitannya dengan teori yang digunakan dalam bab kajian pustaka. Bab 4 berisi tentang jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, sehingga bab ini membahas tentang (pertanyaan penelitian).

BAB V Kesimpulan Dan Rekomendasi; bagian yang menyajikan hasil kesimpulan dan pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Pada bagian ini pun menyajikan saran atau rekomendasi yang ditulis setelah hasil penelitian. Yang ditujukan kepada semua pihak, atau peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.